



Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Desa Jati Wetan

Titi Handayani*

Universitas Muria Kudus, Indonesia

***Corresponding Author:**

titihandayani298@gmail.com

Article History:

Received 2023-08-24

Revised 2023-12-04

Accepted 2023-12-26

Keywords:

Parents' Perception

Face-to-Face Learning

Kata Kunci:

Persepsi Orang Tua

Pembelajaran Tatap Muka

Abstract

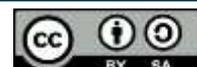
This research investigates the impact of the COVID-19 pandemic on the educational system, leading to the restriction of in-person educational access. Employing a qualitative descriptive method, this study aims to comprehend parental perceptions of limited face-to-face learning (LFL) in Jati Wetan Village, Kudus. Data were gathered through observations, interviews, and the administration of questionnaires to six parents of elementary school children. The findings illustrate varying perceptions regarding LFL, ranging from a restricted school timeframe to a combination of home and school learning with limited hours. Parents encountered challenges, such as difficulty in assisting children with learning, internet quota constraints, and differing capacities in guiding children through difficult subjects. Positive responses also emerged, with parents feeling closer to their children and more attentive to family matters. The questionnaire revealed that parents have actively overseen their children's learning activities during LFL, assisting in problem-solving related to learning and school tasks. In conclusion, parents face challenges in supporting LFL, particularly concerning the information received, the difficulty in assisting children's learning, and technological limitations. There is a need for increased awareness in processing information and a more concerted effort to support children in their learning process.

Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi dampak pandemi COVID-19 terhadap sistem pendidikan dan pembelajaran, yang mengarah pada pembatasan akses pendidikan secara tatap muka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) di Desa Jati Wetan, Kudus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penggunaan angket kepada enam orang tua anak SD. Hasil menunjukkan variasi persepsi terhadap PTM, dari pandangan terbatasnya waktu di sekolah hingga kombinasi pembelajaran di rumah dan di sekolah dengan waktu yang singkat. Orang tua juga menghadapi tantangan, seperti kesulitan mendampingi anak dalam belajar, kendala kuota internet, serta perbedaan kemampuan dalam membimbing anak dalam pelajaran yang sulit. Respon positif juga muncul, di mana orang tua merasa lebih dekat dengan anak dan lebih perhatian dalam keluarga. Angket menunjukkan bahwa orang tua telah aktif mengontrol kegiatan belajar anak selama PTM, membantu menyelesaikan masalah belajar, serta tugas-tugas sekolah. Kesimpulannya, terdapat tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendukung PTM, terutama terkait informasi yang diterima, kesulitan dalam mendampingi anak belajar, dan keterbatasan teknologi. Perlu kesadaran lebih tinggi dalam menerima informasi serta upaya yang lebih baik dalam mendukung anak dalam pembelajaran.

PENDAHULUAN

Peningkatan kasus Covid-19 berdampak pada berbagai aspek, terutama dalam hal pendidikan (Onyema 2020). Dampak Covid-19 terhadap pendidikan dan pembelajaran telah menyebabkan beberapa



peraturan dalam sistem pendidikan yaitu dengan menutup semua akses pendidikan secara tatap muka dengan menjalankan prinsip sistem pendidikan dan sistem pembelajaran di sekolah telah ditentukan oleh pemerintah (Annur & Maulidi, 2021).

Mulai pertengahan Maret 2020 dunia pendidikan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara online. Dalam penelitian (Adawiyah et al, 2021) mengatakan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem online ini berdampak menurun pada kualitas pendidikan, motivasi siswa menurun, semangat belajar siswa menurun, dan kebosanan terjadi dalam belajar dari rumah. Dalam hal ini, Menteri Pendidikan tegas memberikan arahan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Pembelajaran jarak jauh ini memiliki dampak yang beragam bagi orang tua, guru dan siswa. Dalam penelitian (Setyorini, 2020) menyebutkan bahwa ada beberapa masalah yang dialami oleh orang tua, guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh yaitu kurangnya penguasaan teknologi, biaya untuk membeli kuota internet, ada pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam menemani anaknya belajar, bersosialisasi dan komunikasi antar siswa berkurang, orang tua dan guru menjadi kurang berinteraksi dan jam kerja guru sepertinya tidak ada batasnya.

Meski mengalami banyak kendala, kegiatan belajar tidak boleh berhenti karena sekolah harus berorientasi pada kebutuhan global yang relevan (Arafah & Bahri, 2020). Karena itu, guru yang inovatif, strategi yang tepat, dan kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua diperlukan untuk menjawab tantangan pendidikan di tengah pandemi Covid-19 ini. Untuk mengurangi dampak *learning loss* dan *literacy loss* yang terjadi selama pandemi Covid-19 di Indonesia, dirasa perlu untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM). Namun, PTM harus dilaksanakan hati-hati dan hati-hati dalam bentuk PTM terbatas.

Sejak dikeluarkannya keputusan bersama 4 menteri tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran selama pandemi Coronavirus 2019 (COVID-19), banyak sekolah yang belajar tatap muka. Pembelajaran tatap muka terbatas telah dilaksanakan mulai pertengahan Juli 2021 sampai sekarang. Meskipun pembelajaran tatap muka secara terbatas telah dilakukan selama beberapa bulan, namun tetap saja ada orang tua, guru dan siswa yang khawatir melakukan pembelajaran tatap muka karena masih adanya kluster COVID-19 di dunia pendidikan. Kekhawatiran ini menimbulkan persepsi yang berbeda di antara orang tua siswa.

Persepsi seseorang akan berbeda dengan orang lain tergantung apa yang diterima oleh kelima indranya. Persepsi adalah proses yang dilakukan otak untuk menafsirkan informasi sensorik, mengubahnya menjadi gambaran dunia yang bermakna (Nevid, 2017). Sedangkan pengertian persepsi menurut (Perdani, 2018) adalah proses memaknai sesuatu oleh individu yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman, dan sentuhan untuk menghasilkan makna, mengatur, dan menafsirkan memasukkan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung secara intensif, tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial seperti individu, kelompok, atau masyarakat (suryabrata, 2010). Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2011). Maka dengan demikian penelitian yang akan peneliti laksanakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan gejala-gejala yang tampak dari objek yang diteliti sesuai dengan apa yang ada dan mencari fakta-fakta khususnya mengenai masalah yang peneliti teliti dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif termasuk sebuah pendekatan induktif untuk penyusunan pengetahuan yang menggunakan riset dan menekan subjektivitas juga arti pengalaman bagi individu. Sugiyono (2011) mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang dipakai untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian akan tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Moleong (2014) penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut "metode penelitian naturalistik" karena penelitiannya dilakukan saat kondisi yang dialami benar-benar terjadi (natural setting).

Subjek pada penelitian ini adalah orang tua anak usia SD yang ada di Desa Jati Wetan Rt. 05 Rw 03 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Peneliti menentukan informasi dan metode-metode yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan diantaranya menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Skema penelitian banyak melibatkan kontak langsung peneliti dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendata, memproses dan menganalisisnya. Dapat dikatakan bahwa peneliti merupakan kunci utama dalam penelitian, sehingga peneliti harus fokus dan detail agar bisa tercapai hasil penelitian yang akurat dan sempurna, data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara oleh 6 narasumber ditemukan berbagai hal yang cukup berbeda. Narasumber-narasumber tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Narasumber tersebut terdiri 6 orang tua anak usia SD. Sehingga didapatkan hasil mengenai persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas dan kendala yang dialami orang tua selama pembelajaran tatap muka terbatas di desa Jati wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Berkenaan dengan pembelajaran tatap muka terbatas beberapa orang tua memahami sebagai proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dengan batasan-batasan tertentu seperti jumlah siswa dan guru dan juga lama belajar di sekolah. Berikut adalah hasil wawancara dengan orang tua siswa dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Persepsi Orang Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Nama Orang Tua	Persepsi
Ibu A	Pembelajaran tatap muka terbatas itu belajar ke sekolah dengan waktu yang terbatas tidak full di sekolah seperti biasanya
Ibu S	Pembelajaran tatap muka terbatas itu belajar dirumah dan disekolah tapi dengan waktu yang sedikit
Ibu B	Pembelajaran tatap muka terbatas itu pembelajaran yang dilaksanakan disekolah namun tidak bertemu banyak teman karena dibatasi hanya beberapa orang saja yang berangkat ke sekolah
Ibu L	Pembelajaran tatap muka terbatas adalah belajar dengan waktu yang lebih sedikit dari biasanya dan teman-temannya juga sedikit.
Ibu H	Pembelajaran tatap muka terbatas itu pembelajaran yang dilakukan beberapa hari di sekolah dan sisanya belajar online dirumah dengan orang tua
Bapak S	Belajar dengan metode tatap muka terbatas itu dilakukan di sekolah dengan waktu yang lebih sedikit dari biasanya juga dengan siswa yang dibagi keberangkatannya

Berdasarkan tabel 1, Secara umum, interpretasi dari data ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki persepsi yang berbeda terkait dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Beberapa menekankan pada aspek waktu yang terbatas, sedangkan yang lain lebih menyoroti interaksi sosial yang terbatas atau

kombinasi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Meskipun ada perbedaan persepsi, umumnya pembelajaran tatap muka terbatas mencakup elemen-elemen pembelajaran di sekolah dengan keterbatasan tertentu, seperti waktu atau jumlah siswa yang hadir secara bersamaan.

Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas membuat hubungan orang tua dan anak semakin dekat tapi sebagian orang tua mengeluhkan masalah kuota yang harus terpenuhi setiap harinya, juga pendidikan orang tua yang rendah membuat orang tua kesulitan saat membimbing anak belajar menjadi tidak maksimal, waktu orang tua yang tersita untuk mendampingi anak belajar, anak yang tidak memiliki rasa takut terhadap orang tuanya dan materi yang didapat kurang luas karena waktu yang terbatas untuk belajar di sekolah.

Berdasarkan tabel 2, Respon dari orang tua ini menunjukkan berbagai tantangan dan manfaat yang mereka alami terkait dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Beberapa mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah, terutama terkait dengan ketersediaan waktu, sementara yang lain mengamati manfaat dari lebih dekatnya interaksi dengan anak dan guru, serta meningkatnya perhatian terhadap pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan Iswantina et al. (2022) dan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah. Beberapa juga mengalami kendala teknis, seperti ketersediaan kuota internet. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Haryadi & Selviani (2021) dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa kuota internet menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran daring di rumah.

Tabel 2. Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Nama Orang Tua	Respon
Ibu A	Saya merasa sedikit kesulitan mbak. Saya sulit mendampingi anak saya belajar, hanya sempat pada malam hari, pernah beberapa kali ketinggalan tugas besoknya baru saya kumpulkan, karena saya dari pagi sampai sore kerja. Saya terkadang terkendala kuota mbak sekarang harus punya kuota setiap hari karena takut ketinggalan info.
Ibu S	Saya merasa kesulitan mbak. Anak saya selalu meremehkan jika belajar dengan saya dan selalu rewel, saya juga kesulitan dalam hal kuota internet yang harus selalu ada karena kalau tidak saya biasanya ketinggalan informasi yang disampaikan lewat WA.
Ibu B	Anak saya lebih rajin saat belajar disekolah mbak, kalau pas dapat bagian belajar dirumah belajarnya terburu buru, saya sagak kesulitan karena anak saya susah diberi tahu. Dia gampang meremehkan karena belajar dengan orang tua sendiri, berat juga mbak apalagi saya pendidikannya rendah. Kalau mengajari harus berfikir apalagi pelajaran yang sulit seperti matematika dan bahasa inggris. Materi yang disampaikan guru juga kurang luas karena waktu yang terbatas. Dan saya mengalami kendala dengan kuota, membuat pengeluaran jadi bertambah.
Ibu L	Menurut saya dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas ini kita jadi bisa mengetahui perkembangan anak dari rumah dan saya menjadi lebih dekat dengan anak saya, dan juga sering berkomunikasi dengan guru anak saya disekolah.
Ibu H	Karena waktu belajarnya lebih banyak dirumah dengan keluarga sendiri, orang tua menjadi lebih perhatian dari biasanya
Bapak S	Adanya pembelajaran tatap muka terbatas ini membuat kita tidak begitu khawatir terpapar virus corona, yang penting kita taat kepada aturan yang sudah diberikan oleh pemerintah, mari kita ambil hikmahnya, semenjak pembelajaran tatap muka terbatas diadakan komunikasi saya dengan anak saya menjadi semakin dekat karena selalu menemani anak saya belajar setiap hari membuat saya menjadi lebih kompak. Alhamdulillah anak saya tidak rewel saat belajar dan mengerjakan tugas sekolahnya dengan baik

3. Angket

Sugiono (2011) mengemukakan bahwa angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tujuan angket dalam penelitian ini adalah untuk mendapat tanggapan terkait pertanyaan maupun pernyataan yang berkaitan dengan peran orang tua dalam kegiatan belajar siswa selama pandemi Covid-19. Jenis instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, angket tertutup adalah angket yang jawabannya telah tersedia, responden tinggal memilih jawaban yang sesuai objek yang akan diberikan yaitu kepada orang tua siswa.

Tabel 3. Angket Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran tatap muka terbatas

Nama	Total Skor	Kategori
A	55	Sangat baik
S	60	Sangat baik
B	56	Sangat baik
L	50	Sangat baik
H	60	Sangat baik
S	49	Sangat baik

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa orang tua sudah mengontrol kegiatan belajar anak selama pembelajaran tatap muka terbatas, mengetahui kesulitan belajar anak, membantu anak menyelesaikan permasalahan, dan membantu anak menyelesaikan tugas.

Orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan (Afkarina & El-Faradis, 2021; Retnowati & Widiana, 2021). Peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya (Jamil, 2016). Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia mengetahui bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik. Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini (Salsabila & Muhid, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisa et al. (2022) yang menyatakan menunjukkan bahwa beberapa orang tua perlu mengetahui peran mereka seperti mengajari anak mengenai materi yang anak kurang dipahami, memfasilitasi anak, memberikan suasana belajar yang nyaman, dan memberi motivasi kepada anak agar tetap semangat selama pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas meliputi masalah yang dihadapi orang tua siswa salah satunya adalah informasi yang berkaitan dengan penunjang maupun pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas yang diinformasikan melalui internet membuat orang tua terkadang salah menerima informasi. Respon orang tua terhadap pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas meliputi kesulitan orang tua dalam mendampingi anak belajar karena sering diremehkan oleh anak dan anak selalu rewel saat didampingi orang tuanya. Selain itu pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh karena wawasan orang tua yang kurang akan sulit untuk mendampingi anak untuk

belajar dan pada saat disekolah materi yang diterima anak kurang luas dikarenakan waktu belajar disekolah yang terbatas. Salah satu kendala yang juga membuat orang tua terbebani adalah bertambahnya pengeluaran untuk kuota internet. Peneliti berharap orang tua lebih teliti lagi ketika menerima informasi pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan dalam menerima informasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). *Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Di Mi At-Tanwir Bojonegoro*. *Jurnal Basicedu*.
- Afkarina, N., & El-Faradis, F. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak di Masa Pandemi Covid 19. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 5(1), 1-18.
- Annur, F., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Tatap Muka Di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat. *Maharot: Journal Of Islamic Education*.
- Arafah, N., & Bahri, S. (2020). Peningkatan Human Capital Dalam Proses Pembelajaran Di Era New Normal. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254-261.
- Iswantiningtyas, V., Yulianto, D., & Utomo, H. B. (2022). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Daring Masa Kenormalan Baru Pada Anak Usia Dini di Kabupaten Kediri. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 30-38.
- Jamil, I. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 1(1).
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nisa, I. K., Astuti, N., & Tias, I. W. U. (2022). Analisis Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 970-977. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1924>
- Onyema, E. M., Eucheria, N. C., Obafemi, F. A., Sen, S., Atonye, F. G., Sharma, A., & Alsayed, A. O. (2020). Impact Of Coronavirus Pandemic On Education. *Journal Of Education And Practice*.
- Retnowati, S., & Widiana, H. S. (2021). Peran Orangtua Terhadap Pendampingan Belajar Anak Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 7(2), 94-99.
- Salsabila, N., & Muhid, A. (2021). Efektivitas Pendekatan STEAM Berbasis Parental Support untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Belajar Dari Rumah selama masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 247-253.
- Sari, N. (2020). Problematika pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemic Covid-19 di MIN 3 Medan. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 44-57.
- Setyorini, I. (2020). Pandemi Covid-19 Dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*; Alfabeta. Bandung.
- Sumadi, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, Y. N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.